

THE INFLUENCE OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE, AUDITOR REPUTATION ON "GOING CONCERN" AUDIT OPINIONS WITH COMPANY SIZE AS MODERATION (STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE BEI 2019 - 2021)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT “GOING CONCERN” DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2019 – 2021)

Dewa Gde Valentino¹, Made Yenni Latrini²

Universitas Udayana^{1,2}

valentinodewa09@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to explore the correlation between financial performance, company size, and auditor reputation and going concern audit opinion. Sampling was carried out using a purposive sampling method, where the population that met certain criteria was selected as the sample. The object of this research is going concern audit opinion which is influenced by the company's financial performance, company size and auditor reputation. The research population consisted of 204 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2021 period. The research results show that the company's financial performance and auditor reputation have a negative influence on going concern audit opinion. Meanwhile, company size can significantly moderate the influence of financial performance variables on going concern audit opinion. This research confirms the application of agency theory in the context of the relationship between company size, financial performance, and auditor reputation and going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern; Company Financial Performance; Auditor Reputation; Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor dengan opini audit going concern. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana populasi yang memenuhi kriteria tertentu dipilih sebagai sampel. Objek penelitian ini adalah opini audit going concern yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor. Populasi penelitian terdiri dari 204 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh variabel kinerja keuangan secara signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini mengkonfirmasi aplikasi teori keagenan dalam konteks hubungan antara ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan reputasi auditor dengan opini audit going concern.

Kata Kunci: *Going Concern, Kinerja Keuangan Perusahaan, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya selalu ingin tetap eksis di pasaran dan bertahan dalam waktu yang panjang. Namun kondisi pasar dan permintaan konsumen yang selalu berubah-ubah, serta diikuti dengan kemajuan teknologi informasi dan transportasi, menuntut perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan tersebut (Analia &

Puspaningsih, 2020). Seiring perkembangan bisnis saat ini banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk meningkatkan operasional usahanya. Pelaku bisnis berlomba-lomba dapat menarik investor dengan menyajikan laporan keuangan yang sebaik-baiknya. Kinerja keuangan serta kondisi keuangan perusahaan akan tergambar dalam laporan keuangan tersebut (Widiawati & Nurdiwati,

2021). Laporan keuangan perusahaan disajikan bertujuan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders*, terutama investor. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dalam praktiknya tidak dibuat secara asal-asalan, tetapi laporan keuangan perusahaan harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia. Hal itu dimaksudkan agar laporan keuangan yang dibuat mudah dibaca dan dipahami. Laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan selanjutnya akan di audit atau dilakukan pemeriksaan oleh seorang ahli yang independen yakni auditor independen. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk membuat *stakeholders* percaya atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. *Going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas dimana jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Sugiharto *et al.*, 2022). Keberadaan *going concern* sangat penting bagi suatu perusahaan, karena *going concern* menjadi sebuah acuan bagi pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor atas pengambilan keputusan investasi (Setiawan *et al.*, 2021). Manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip bisnis keberlanjutan (*going concern*). Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor akan menilai apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Jika ketidakpastian material dikonfirmasi, auditor akan mempertimbangkan kecukupan pengungkapan mengenai kelangsungan usaha dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika pengungkapan perusahaan tidak memadai, auditor akan mengeluarkan opini *audit going concern* dalam laporan auditor (Winarta & Kuntadi, 2022).

Berdasarkan teori agensi yaitu hubungan kontrak antara principal (*stakeholders*) dengan agen (*manager*), dimana principal mendelegasikan tugas tertentu kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama. Agen sebagai pengelola operasional perusahaan tentu lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (*going concern*), dibandingkan dengan *principal*. Oleh karena itu, agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya melalui pengungkapan informasi berupa laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, *principal* hanya tertarik pada hasil investasinya (Maretta, 2020). Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah perusahaan yang sedang mengalami penurunan pendapatan atau sedang mengalami gugatan hukum. Nyatanya tidaklah semua perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Semua perusahaan besar maupun kecil akan rentan terhadap kondisi penerimaan opini audit *going concern* (Sinurat & Simbolon, 2022). Adapun fenomena menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur harus menghadapi sejumlah permasalahan penurunan pendapatan akibat menurunnya penjualan khususnya ketika terjadi COVID-19. Perusahaan tertentu bahkan tidak memperoleh pendapatan, karena akibat COVID-19, aktivitas manusia serta organisasi menjadi terbatas, sehingga perusahaan manufaktur rawan mendapatkan opini *going concern* (Kelen dkk., 2022).

Fenomena lain yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak perusahaan yang sudah *go public* mengalami masalah *going concern* dan diragukan kelangsungan usahanya. Di antaranya, BUMN Krakatau Steel yang mengalami kerugian berturut-turut

hingga tahun 2019. Menteri BUMN Erick Thohir bahkan menyatakan Krakatau Steel bisa bangkrut jika langkah-langkah restrukturisasi gagal (detik.com, 2021). Laporan keuangan PT Krakatau Steel tahun 2019 mendapat opini audit going concern dari auditor karena mengalami kerugian bersih sebesar US\$ 505 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan memiliki saldo akumulasi kerugian sebesar US\$ 2.164 juta serta posisi modal kerja negatif US\$ 1.803 juta pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus serupa berkenaan dengan going concern juga terjadi pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Dilansir dari kumparan.com PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. mengalami penurunan produksi dan penjualan karena perusahaan hanya mengoperasikan satu pabrik sedangkan dua pabrik lainnya mengalami masalah perizinan dan menghadapi banyak retur dari konsumen. Kondisi ini membuat auditor pada tahun 2019 menyatakan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini juga mempengaruhi perdagangan saham PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. di pasar modal. Harga saham PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) turun drastis sehingga membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menghentikan sementara perdagangannya pada Januari 2020. Adapun kondisi yang dialami PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) ini menyebabkan perusahaan mendapat opini audit going concern dari auditor (Abror & Novianti, 2022).

Opini audit *going concern* sangat berperan bagi investor untuk memastikan keputusan investasi. Penjelasan mengenai pedoman perumusan opini, jenis opini yang dapat dikeluarkan auditor, dan informasi lain terkait penyelesaian proses audit terbagi menjadi 3 bagian yaitu pertama SA 700

mengenai Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Kedua SA 705 mengenai Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Keuangan. Ketiga SA 706 mengenai Paragraf Penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan auditor Independen. Opini audit yang di atur dalam SA 700 ini mengatur tentang tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. SA ini juga mengatur bentuk dan isi laporan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas laporan keuangan. Tujuan auditor adalah untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh dan untuk menyatakan suatu opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Ketika auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material; atau tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705 (SA 700, 2021).

Standar Audit 705 (SA 705) ini mengatur tentang tanggung jawab auditor untuk menerbitkan suatu laporan yang tepat dalam kondisi ketika, dalam merumuskan suatu opini berdasarkan SA 700 (Revisi 2021), auditor menyimpulkan bahwa modifikasi terhadap opini auditor atas laporan keuangan diperlukan. SA ini juga

mengatur tentang bagaimana bentuk dan isi laporan auditor terdampak ketika auditor menyatakan suatu opini modifikasian. Tujuan auditor adalah untuk menyatakan dengan jelas suatu opini yang dimodifikasi dengan tepat atas laporan keuangan yang diperlukan ketika auditor menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material; atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. SA 7005 ini menetapkan tiga tipe opini modifikasian, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Keputusan tentang ketepatan penggunaan tipe opini modifikasian bergantung pada sifat dari hal-hal yang menyebabkan dilakukannya modifikasi, yaitu apakah laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material atau, dalam hal ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, kemungkinan mengandung kesalahan penyajian material; dan pertimbangan auditor tentang seberapa pervasif dampaknya atau kemungkinan dampak hal-hal tersebut terhadap laporan keuangan. SA 705 (Revisi 2021) berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 (SA 705, 2021).

Seringkali dalam sebuah perusahaan terdapat opini auditor yang menyatakan opini tanpa modifikasi atau dengan sebutan pada standar audit yang lama yaitu opini wajar tanpa pengecualian. Opini audit opini tanpa modifikasi di anggap memiliki nilai opini yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan modifikasi. Karena

pernyataan auditor tanpa modifikasi mencerminkan laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen berdasarkan bukti audit yang diperoleh, bebas dari salah saji material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (SA 700, 2021). Selanjutnya SA 706, mengatur tentang komunikasi tambahan dalam laporan auditor ketika auditor menganggap perlu untuk menarik perhatian pengguna laporan keuangan pada suatu hal atau beberapa hal yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan yang sedemikian penting bahwa hal atau hal-hal tersebut adalah fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan; atau menarik perhatian pengguna laporan keuangan pada suatu hal atau beberapa hal selain yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan yang relevan bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas audit, tanggung jawab auditor, atau laporan auditor. Kemudian auditor perlu menekankan suatu yang menarik perhatian pengguna laporan keuangan terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang bersifat fundamental. Contoh kondisi yang menyebabkan auditor memberikan paragraf penekanan suatu hal, diantaranya adalah ketidakpastian yang berhubungan dengan kemampuan entitas di masa depan, penerapan standar baru yang berdampak pervasif pada laporan keuangan, perusahaan mengalami bencana alam sehingga berdampak signifikan terhadap posisi keuangan entitas. Pencantuman paragraf penekanan suatu hal termasuk dalam opini audit tanpa modifikasi (SA 706, 2021). Penelitian ini mengacu pada SA 706 yang menjelaskan bahwa bila perusahaan memperoleh opini audit dengan paragraf penekanan suatu hal maka hal tersebut termasuk sebagai opini audit “*going concern*”.

Istilah opini “*going concern*”

menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Kelangsungan usaha suatu entitas selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk membawa entitas tersebut untuk bertahan selama mungkin. Jika auditor telah mengevaluasi atas kemampuan entitas bertahan hidup dan perusahaan disimpulkan terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, maka auditor berhak mengeluarkan opini audit dengan paragraf penekanan “*going concern*” (Firdaus, 2017). Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor bertanggung jawab mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sebenarnya (Adhityan & Taman, 2018). Faktor yang memengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya, atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusannya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu didapatkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, yang dapat dimaknai sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Kelen dkk., 2022). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Beberapa penelitian menyebutkan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern* misalnya

penelitian yang dilakukan oleh Widoretno (2019), Wineh (2020), dan Averio (2020) namun berbeda dari beberapa penelitian tersebut, penelitian lainnya menyebutkan hal yang berbeda yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* misalnya penelitian dari Hardi (2020), Analia & Puspaningsih (2020), dan Kimsenet al., (2022). Selain kinerja keuangan perusahaan faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dipandang penting kaitannya dalam hal penilaian pemberian opini audit *going concern*, karena dari ukuran perusahaan dapat dilihat akan potensi suatu perusahaan dalam hal kepemilikan aktiva yang besar pula (Prasetyo, 2023). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2020), Triani & Yanthi (2020), dan Napitupulu & Latrini (2022). Sedangkan beberapa penelitian lainnya mendapatkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern* misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nathasya et al., (2021), Widoretno (2019), dan Setiawan et al., (2021).

Auditor dalam memberikan status *going concern* pada suatu perusahaan bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Reputasi auditor dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Masalah yang sering timbul adalah adanya dilema antara moral (reputasi) dan etika auditor dan dalam memberikan opini *going concern*. Auditor yang memiliki reputasi dan nama

besar biasanya dapat menyediakan kualitas audit yang baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Oleh sebab itu, auditor diharapkan mampu mengungkapkan kondisi sebenarnya yang sedang dialami oleh suatu perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa reputasi Audit berpengaruh pada opini *going concern* misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu & Latrini (2022), Miraningtyas & Yudowati (2019), sedangkan beberapa penelitian seperti Amal et al., (2019), dan Akbar & Ridwan (2019) menemukan hal berbeda yaitu reputasi Audit tidak berpengaruh pada opini *going concern*.

Penelitian mengenai faktor-faktor baik keuangan maupun non keuangan telah banyak dilakukan terhadap opini audit *going concern*. Tetapi hasil yang ditemukan berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai hubungan antara variabelindependen berupa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap variabel dependen berupa opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2021. Selain itu, adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya juga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Namun untuk menyelesaikan masalah perbedaan hasil ini, maka peneliti akan menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun alasan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena bertujuan untuk mengukur

kekuatan hubungan antara variabel independen kinerja keuangan dan reputasi auditor dengan variabel dependen opini audit *going concern*. Selanjutnya mengacu pada penelitian Suwarji dkk. (2022) dan Wasita (2019) dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Rachmadiyahana (2022) memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian Hidayati (2020) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan opinigoing concern.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis industri yang digunakan dan tahun penelitian yang berbeda. Jenis industri yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah industri perusahaan bahan kimia, perusahaan pertambangan dan perusahaan transportasi, namun penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan pada tahun 2019 hingga 2021, dimana pada periode tersebut sempat terjadi pandemi Covid-19 yang berimbas pada perekonomian. Alasan peneliti menggunakan manufaktur sebagai obyek adalah karena sektor manufaktur merupakan sektor yang paling mempengaruhi aktivitas ekonomi. Sementara itu untuk variabel yang diteliti oleh penelitian sebelumnya maupun yang digunakan oleh peneliti tidak jauh berbeda, namun dalam hal pengukuran variabel kinerja keuangan menggunakan *return on asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif. Pendekatan

kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi umum tentang karakteristik sampel yang berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan deviasi standar. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	OGC	ROA	RA	UP
N	156	156	156	156
Minimum	0,00	-16,30	0,00	13,05
Maximum	1,00	41,63	1,00	30,75
Mean	0,03	7,37	0,38	22,74
Std. Deviation	0,18	8,83	0,49	5,50

Berikut penjelasan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel berdasarkan Tabel 1.

1. Kinerja keuangan perusahaan

Variabel kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Variabel kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -16,30, dengan nilai maksimum 41,63. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan paling rendah pada perusahaan manufaktur yang diteliti adalah sebesar -16,30 yaitu terdapat pada

perusahaan AMIN pada tahun 2021, sedangkan kinerja keuangan perusahaan paling tinggi pada perusahaan manufaktur yang diteliti adalah sebesar 41,63 yaitu terdapat pada perusahaan MLBI pada tahun 2019. Nilai standar deviasi atas kinerja keuangan perusahaan sebesar 8,83 nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata 7,37. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kinerja keuangan perusahaan tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi.

2. Reputasi auditor

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata reputasi auditor sebesar 0,384 bernilai positif, artinya rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki reputasi auditor yang positif. Nilai standar deviasi atas reputasi auditor sebesar 0,488 nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data reputasi auditor pada 52 Perusahaan yang diteliti tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Variabel reputasi auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 tetapi jika perusahaan diaudit KAP non *big four* maka diberi nilai 0. Secara lebih rinci frekuensi perusahaan yang melakukan reputasi auditor dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Frekuensi Reputasi Auditor

Keterangan	Jumlah	Persentase
Non KAP Big Four	96	61.5
KAP Big Four	60	38.5
Total	156	100.0

Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah perusahaan yang diaudit KAP *big four* adalah sebanyak 60 Perusahaan dan yang tidak diaudit KAP *big four* adalah sebanyak 96

perusahaan. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara perusahaan yang memiliki reputasi auditor yang baik dengan KAP *big four* dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki reputasi auditor.

3. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13,05 dengan nilai maksimum 30,75. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan paling rendah pada perusahaan manufaktur yang diteliti adalah sebanyak 13,05 persen, sedangkan ukuran perusahaan paling banyak pada perusahaan manufaktur yang diteliti adalah sebanyak 30,75 persen. Nilai standar deviasi atas ukuran perusahaan sebesar 5,49 nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata 22,73. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data ukuran perusahaan sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi.

4. Opini audit *going concern*

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata opini audit *going concern* sebesar 0,0321 bernilai positif, artinya rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki opini audit *going concern* yang positif. Nilai standar deviasi atas opini audit *going concern* sebesar 0,17670 nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data opini audit *going concern* pada 52 Perusahaan yang diteliti tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana Jika perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going*

concern diberikode 1, bila perusahaan manufaktur tidak menerima opini audit *going concern* di beri kode 0. Secara lebih rinci frekuensi perusahaan yang melakukan Opini audit *going concern* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Opini audit *going concern*

Keterangan	Jumlah	Persentase
tidak menerima opini audit <i>going concern</i>	151	96.8
menerima opini audit <i>going concern</i>	5	3.2
Total	156	100.0

Data pada tabel 3 menunjukkan jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 5 Perusahaan dan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 151 perusahaan. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dibandingkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Model Regresi *logistic* yang terbentuk (Uji Wald)

Regresi logistik uji Wald digunakan menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db)=1 pada alpha 5% atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig.
Constant	-10,406	4,129	6,350	0,012
ROA	-17,849	7,262	6,042	0,014
RA	-4,470	2,346	3,628	0,057
UP	-2,744	1,859	2,178	0,140
ROA.UP	26,802	10,885	6,062	0,014
RA.UP	10,647	4,832	4,856	0,028

Berdasarkan persamaan regresi

diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -10,406 berarti apabila kinerja keuangan perusahaan, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan variabel interaksinya bernilai 0, maka nilai terhadap Opini audit *going concern* adalah sebesar -10,406
- 2) Nilai koefisien $\beta_1 = -17,849$ menunjukkan bahwa terdapat arah negatif antara variabel kinerja keuangan perusahaan (X1) terhadap Opini audit *going concern* (Y). Hal ini berarti apabila variabel kinerja keuangan perusahaan (X1) meningkat maka Opini audit *going concern* (Y) akan menurun, dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- 3) Nilai koefisien $\beta_2 = -4,470$ menunjukkan bahwa terdapat arah negatif antara variabel reputasi auditor (X2) terhadap Opini audit *going concern* (Y). Hal ini berarti apabila variabel reputasi auditor (X2) meningkat maka opini audit *going concern* (Y) akan menurun, dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- 4) Nilai koefisien $\beta_3 = -2,744$ menunjukkan bahwa terdapat arah negatif antara variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap opini audit *going concern* (Y). Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan (X3) meningkat maka opini audit *going concern* (Y) akan menurun, dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- 5) Nilai koefisien $\beta_4 = 26,802$ menunjukkan bahwa terdapat arah positif antara variabel interaksi ROA dengan ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern* (Y). Hal ini berarti apabila variabel variabel interaksi ROA dengan ukuran perusahaan meningkat maka opini audit *going concern* (Y) akan

meningkat, dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

- 6) Nilai koefisien $\beta_5 = 10,647$ menunjukkan bahwa terdapat arah positif antara variabel Interaksi reputasi audit dengan ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern* (Y). Hal ini berarti apabila variabel interaksi reputasi audit dengan ukuran perusahaan meningkat maka opini audit *going concern* (Y) akan meningkat, dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi pada uji regresi logistik penelitian ini digunakan Output dari Hosmer dan Lemeshow, dengan hipotesis :

- Ho : Model fit karena mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya
- Ha : Model tidak fit karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya

Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *godness of fit test* yang diukur dengan nilai *chis square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji Hosmer dan Lemeshow dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Keterangan	Nilai
Chi Square	0,256
Df	8
Signifikansi	1,000

Nilai *Chi Square* tabel untuk DF 8 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,000. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 1,000 $<$

Chi Square table 14,067 atau nilai signifikansi sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05, sehingga menerima H₀, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab ada perbedaan yang tidak signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Untuk menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) pada analisis regresi logistik dapat dilakukan dengan cara menilai angka -2 log *likelihood*. Apabila terjadi penurunan angka -2 log *likelihood* dari awal (blok number = 0) pada angka -2 log *likelihood* pada blok number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 6. Overall Model Fit

-2 Log likelihood Block Step 0		-2 Log likelihood Block Step 1	
1	63.366	1	56.683
2	46.849	2	31.473
3	44.376	3	20.165
4	44.243	4	15.385
5	44.242	5	13.277
6	44.242	6	12.282
		7	12.009
		8	11.985
		9	11.985
		10	11.985
		11	11.985

Hasil uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) pada Tabel diatas menunjukkan bahwa angka -2 log *likelihood* pada awal (blok number = 0) dan -2 log *likelihood* pada blok number = 1 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan model regresi yang baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* pada model regresi logistik. Hasil uji *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Keterangan	Nilai
-2 Log likelihood	11,985
Cox & Snell R Square	0,187
Nagelkerke R Square	0,756

Hasil uji pada Tabel diatas memberikan hasil dimana diperoleh nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,756. Ini berarti variasi Opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja keuangan perusahaan, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan variabel interaksi ROA dengan ukuran perusahaan serta variabel interaksi reputasi audit dengan ukuran perusahaan sebesar 75,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 24,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja keuangan (X ₁)	0,852	1,174	Bebas Multikolinieritas
Reputasi Audit (X ₂)	0,964	1,038	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X ₃)	0,827	1,209	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 (10 persen) ataupun nilai VIF yang lebih dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis

tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Moderated Refression Analysis (MRA)

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik. Pada analisis regresi logistik terdapat nilai uji Wald yang digunakan menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Refression Analysis (MRA)

	Constant	ROA	RA	UP	ROA,UP	RA,UP
B	-10,406	-17,849	-4,470	-2,744	26,802	10,647
S.E.	4,129	7,262	2,346	1,859	10,885	4,832
Wald	6,350	6,042	3,628	2,178	6,062	4,856
Sig.	0,012	0,014	0,057	0,140	0,014	0,028
Exp(B)	0,000	0,000	0,011	0,064	436,561	130,079,24
					42064,547	

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 9 dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap Opini audit *going concern* diperoleh nilai signifikansi uji wald sebesar 6,042 dengan nilai koefisien regresi (B) negatif sebesar -17,849. Nilai Signifikansi $0,014 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Berdasarkan hasil analisis pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai signifikansi uji wald sebesar 3,628 dengan nilai koefisien regresi (B) negatif sebesar -4,470. Nilai Signifikansi $0,057 > 0,050$ mengindikasikan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini

mempunyai arti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

- 3) Berdasarkan hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai signifikansi uji wald sebesar 2,178 dengan nilai koefisien regresi (B) negatif sebesar -2,744. Nilai Signifikansi $0,140 > 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil Uji Analisis Regresi Moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Variabel interaksi ROA,UP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 26,802. Oleh karena nilai signifikansi variabel interaksi antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (β_4) signifikan maka hal ini mengindikasikan variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena nilai variabel interaksi ROA,UP (β_4) positif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* yang memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

2. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Variabel interaksi RA.UP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 10,647. Oleh karena nilai signifikansi variabel interaksi antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (β_5) signifikan maka hal ini mengindikasikan variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena nilai variabel interaksi RA.UP (β_5) positif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* yang memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil penelitian di atas, maka simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya reputasi auditor maka tidak akan mempengaruhi auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel kinerja keuangan secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, kemudian diperkuat dengan

semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel reputasi auditor secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya reputasi auditor yang dimiliki oleh perusahaan, kemudian diperkuat dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* jadi semakin kecil. Periode waktu penelitian selanjutnya dapat diperpanjang misalnya lima tahun atau lebih, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. A., & Novianti, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(3), 15–26.
- Adhityan, O., & Taman, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6)
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Amal, I., Auladi, T., Azizah, D., & Suwaji, D. W. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akutansi*, 2(2), 93–103.
- Analia, A. P., & Puspaningsih, A. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going- concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 115–127.
- Angelia, N., & Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 902–910. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.918>.
- Anugrah, A.H.S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164.
- Dwirandra. (2019). The Effect of Profitability in Income Smoothing Practice with Good Corporate Governance and Dividend of Payout Ratio as a Moderation Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 12- 21.
- Firdaus, Hendra. 2017. Determinasi Opini Audit Dengan Penekanan Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunransi*, 2(2), 267-284
- Ginting, E.R. (2018). *Hukum Kepailitan Teori Kepailitan. Buku Kesatu*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hantono. (2020). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Profitability and Firm Size on the Acceptance of Going Concern Opinion in Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 265–272. <http://e-journal.stiekusumanegara.ac.id>
- Hardi. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap

- Pengungkapan Opini Going Concern: Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(1), 1–7.
- Hudayana, D.N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Reputasi Auditor, Debt Default, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Skripsi*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Jumriani. (2020). Analisis Rasio keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kelen, L. H. S., Liau, S. M., & Ole, F. X. H. D. (2022). Profitabilitas Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 9(3), 253–263.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i3.2174>
- Kimsen, K., Pambudi, J. E., Alamsyah, S., & Komariah, K. (2022). The Influence Of Company Growth, Return On Asset (ROA), Leverage And Audit Opinion In The Previous Year On Acceptance Of Going Concern Audit Opinions (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017). *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 21–34.
<https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4459>
- Malik, Dendi Kurnia (2023) *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Kasus Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk)*. Tesis. Universitas Siliwangi.
- Maretta, A.L., Rispantyo, R., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Industri Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 1–8.
<https://ci.nii.ac.jp/naid/40021664856>.
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76–85.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit

- Sebelumnya Pada Opini Audit GoingConcern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6) 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 1(2), 33-45
- Nathasya, E. N., Kencono Putri, N., & Restianto, Y. E. (2021). The Effect of Profitability, Company Size, Solvency, and Public Accounting Firm Size to Audit Delay on Mining Companies. *Valid Jurnal Ilmiah*, 18(1), 19–30.
- Prasetyo, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 456–467.
- Purnamasari, D. I., & Negara, H. K. S. (2019). The Effect of Auditor Reputation , Audit Tenure , and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period). *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 7(6), 104–108.
- Rachmadiyahana. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Naskah Publikasi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika UII*, 33(1), 1–12.
- Salim, A. J. S. S (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Sarra, H.D., & Alamsyah, S. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit GoingConcern pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1), 40-56.
- Setiawan, S., . R., Carolina, Y., & Hidayat, K. (2021). The Effect of Financial Distress, Company Size, and Audit Quality on the Going Concern Opinion. *Kinerja: Journal of Business and Economics*, 25(2), 205–216. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v25i2.4795>
- Sinurat, A., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 138–151.
- Sugiharto, G.A., Utamingtyas, T.H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 498–513. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suwarji, S. F., Widyastuti, T., Sailendra, & Darmansyah. (2022).

- Determinan opini audit going concern dengan opini audit going concern tahun sebelumnya sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1291–1301. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Triani, N. N. A., & Yanthi, M. D. (2020). The Effect of Audit Firms Size, Leverage, Going Concern Opinion, Audit Tenure, on Audit Quality in Indonesia. *Proceedings of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019)*, 261–265. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.044>
- Wasita, P. A. A. (2019). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Akuntabel)*, 14(1), 22–30.
- Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021). Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 6(1), 82–92.
- Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 49–57.
- Winarta, W., & Kuntadi, C. (2022). Literature review: the Effect of Company Size, Company Growth, and Company Liquidity on Going Concern Audit Opinion. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(4), 430–437. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4.1438>
- Wineh, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 69–84.